

Kompetensi *Information and Communication Technology Utilization* dan *Job Enrichment/Job Enlargement* Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Aditya Chandra Setiawan¹, Amrozi Khamidi¹, Nunuk Hariyati¹, Ellena Ihza Katerina¹, Cahyo Febri Wijaksono¹

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis koresponden

Aditya Chandra Setiawan

adityasetiawan@unesa.ac.id

Abstract

The shift in working habits from home to returning to work in the office has resulted in significant changes that require readjustment. This study aims to analyze the competence of information and communication technology utilization and job enrichment/job enlargement on the performance of educators and education staff. This research uses the descriptive-correlational quantitative method. The approach in this research is made deductively. The data collection method used is primary data (directly). The instrument used is a questionnaire. The total population in this study were 114 respondents, while the sample was 95. The research sampling technique used proportional random sampling. The data analysis used is descriptive and multiple linear regression. The results of this study are, first, ICT competence, job enrichment/job enlargement received by educators and education staff and the performance of educators and education personnel at the level of the 'high' category. Second, there is an influence of ICT utilization competence on the performance of educators and education personnel in the era of the new average education. Third, there is the effect of job enrichment/job enlargement (JE/JE) on the performance of educators and education staff in the era of the new average education. Fourth, there is a simultaneous influence of ICT utilization and job enrichment/job enlargement (JE/JE) competencies on the performance of educators and education personnel in the era of new typical education.

Keywords

ICT utilization; job enrichment; performance

Abstrak

Pergesaran kebiasaan kerja dari rumah menjadi kembali kerja di kantor menimbulkan perubahan yang cukup signifikan sehingga perlu adanya penyesuaian kembali. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kompetensi *information and communication technology utilization* dan *job enrichment/job enlargement* terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif-korelasional. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data primer (secara langsung). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 114 responden, sedangkan sampel sejumlah 95 responden. Teknik *sampling* penelitian menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu pertama, kompetensi ICT, *job enrichment/job enlargement* yang diterima oleh pendidik dan tenaga kependidikan dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada tingkat kategori 'tinggi'. Kedua, terdapat pengaruh kompetensi ICT *utilization* terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education*. Ketiga, terdapat pengaruh *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education*. Keempat, secara simultan terdapat pengaruh kompetensi ICT *utilization* dan *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education*.

Kata Kunci

pemanfaatan TIK; gaya kerja; kinerja

PENDAHULUAN

Adaptasi teknologi menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan, tak terkecuali bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Pemanfaatan teknologi menjadi kendala karena guru belum memiliki kompetensi dalam mengoperasikan *platform* digital dalam pembelajaran daring (Huriyatunnisa, 2022; Husna et al., 2021). Adaptasi pengelolaan kelas juga menjadi faktor penting, manajemen kelas secara daring dapat dilakukan dengan cara perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), strategi, dan metode (Juanda et al., 2021; Tarihoran & Cendana, 2020). Berdasarkan beberapa hasil riset tersebut, dapat dikatakan bahwa adaptasi dan pemanfaatan teknologi (*ICT Utilization*) sangat diperlukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan akademik dan administrasi.

Pergeseran kebiasaan kerja dari rumah/*work from home* (WFH) menjadi kembali kerja di kantor/*work from office* (WFO) menimbulkan perubahan yang cukup signifikan sehingga perlu adanya penyesuaian kembali. Dampak yang kurang baik dengan diberlakukannya WFH yaitu kehilangan motivasi dalam bekerja, menanggung pembiayaan listrik dan internet, serta permasalahan keamanan data (Hutauruk & Sidabutar, 2020; Purwanto et al., 2020). Dampak negatif dari WFH yaitu jenuh bekerja di rumah dengan suasana dan kondisi yang monoton, kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan menurunkan kualitas pembelajaran (Albab, 2020; Fikri et al., 2021). Disimpulkan jika WFH memiliki kelebihan dan kekurangan, namun esensi layanan pendidikan dan pembelajaran yaitu tatap muka, oleh karenanya konsep *back to office* menjadi motivasi tersendiri bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Dampak terbesar pada WFH yaitu semakin besar dan meluasnya beban kerja pendidik dan tenaga kependidikan selama pandemi. Salah satu hal yang dapat dialami ketika meningkatnya beban kerja yaitu stress kerja pada pendidik tingkat SD pada masa pandemi karena bertambahnya beban kerja yang diterima. Pendidik harus melakukan pemetaan tugas, agar tidak mengalami stres dan *burnout* dalam bekerja (Renny, 2020; Weken et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa, beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab stres kerja tertinggi pada pendidik yaitu beban kerja yang diterima (Weken et al., 2020; Widikasih et al., 2021). Selaras dengan hasil tersebut, mayoritas pendidik pada kondisi WFH mengalami kondisi kerja yang termasuk dalam kategori beban kerja yang berlebih atau *overload* (Premono, 2021). Beban kerja di masa WFH menjadi hal serius yang dialami pendidik dan tenaga kependidikan, utamanya kesehatan mental dan fisiknya.

Kemampuan *multitasking* pendidik dan tenaga pendidikan secara langsung telah menjadi kebiasaan baru dalam bekerja. Solusi yang ditawarkan dengan peningkatan kemampuan serta keterampilan pendidik dalam pelaksanaan proses pengajaran agar sesuai dengan karakteristik generasi Z. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya (Abdurrahman & Masor, 2019; Kusumaningtyas et al., 2020; Pratiwi & Ismaniati, 2017). Kemampuan tersebut perlu ditingkatkan dengan tetap mengukur kemampuan diri dan beban kerja yang diberikan, sehingga tidak akan menjadikan kemampuan *multitasking* tersebut sebagai sebuah beban dalam bekerja.

Dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran, pendidik harus memiliki keahlian dalam berbagai kompetensi yang luas. Kompetensi dalam memanfaatkan TIK wajib dimiliki oleh guru agar dapat beradaptasi disetiap perubahan zaman (Febliza & Okatariyani, 2020; Satyawan et al., 2021). Disisi lain, terdapat hubungan yang signifikan ditemukan antara integrasi TIK dan keterampilan digital di masa pandemi covid-19, karena memungkinkan siswa untuk belajar dan menguasai alat teknologi yang membuatnya kompatibel dengan virtual (Jose Antonio et al., 2020; Rahmayanti et al., 2021).

Pandemi covid-19 memberikan peluang bagi PTK untuk memperoleh pengayaan atau perluasan pekerjaan (*Job Enrichment/Job Enlargement*). Hal tersebut menjadi peluang dikarenakan terjadinya pergeseran cara bekerja yang awalnya *monotasking* menjadi *multitasking* dengan segala sumber daya yang dimiliki. Pengayaan pekerjaan (*job enrichment*) adalah sebuah perluasan pekerjaan secara vertikal, yang bertujuan meningkatkan sejauh mana seorang pekerja dapat mengontrol proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pekerjaannya (Harbani et al., 2022; Robbins & Judge, 2015). Dapat diartikan bahwa penambahan pekerjaan tersebut akan meningkatkan kebebasan/ketidak-tergantungan serta memberikan umpan balik yang bertujuan karyawan mampu menilai dan merefleksikan kinerjanya. Sedangkan perluasan pekerjaan (*job enlargement*) secara horizontal, dimaknai bahwa memperluas pekerjaan dengan jumlah tugas yang berbeda (Mathis, et al., 2016).

Dalam pemberian pengayaan pekerjaan perlu mempertimbangkan *Job Characteristics Model* (JCM) adalah sebuah model yang menjadikan pekerjaan apa pun yang dikerjakan dapat dijelaskan dalam 5 (lima) dimensi pekerjaan utama meliputi variasi keterampilan (*skill variety*), identitas tugas (*task identity*), signifikansi tugas (*task significance*), otonomi (*autonomy*), dan umpan balik (*feedback*) (Robbins & Judge, 2015). Kelima tindakan *enrichment/enlargement* tersebut dapat dilakukan

oleh seorang kepala sekolah yang ingin memberikan motivasi kepada PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dalam bentuk pengayaan pekerjaan. Hal tersebut selaras dengan teori dua faktor yang menjelaskan bahwa seorang manajer harus menekankan pada hal penjaminan kualitas kecukupan faktor kebersihan untuk menghindari ketidakpuasan pegawai. Selain itu, seorang manajer harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat merangsang dan bermanfaat bagi dirinya sehingga pegawai akan termotivasi untuk bekerja dan berkinerja lebih keras serta lebih baik (Heriyansyah, 2018; Herzberg et al., 2017).

Kinerja terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu kinerja tugas dan kinerja kontekstual (*citizenship dan counterproductive*) (Robbins & Judge, 2015). Disisi lain kinerja individu dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, kuantitas pekerjaan (*work quantity*), jumlah target yang diperoleh dipaparkan dalam hal satuan jumlah siklus aktivitas yang akan diselesaikan. Kedua, kualitas pekerjaan (*work quality*), hasil kegiatan telah mendekati sempurna, dalam artian telah menyesuaikan beberapa cara yang ideal dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi tujuan yang diharapkan. Ketiga, ketepatan waktu (*timeliness*), kegiatan yang diselesaikan pada waktu lebih awal dilihat dari sudut pandang mengkoordinasikan luaran/hasil kerja dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan lainnya. Keempat, kehadiran (*attendance*), bukti nyata adanya pekerja di lingkungan kerjanya. Kelima, kemampuan untuk bekerja sama (*ability to work together*), yaitu hubungan atau interaksi dengan sesama rekan kerja dalam organisasi (Hadijah, et al., 2020; Mathis, et al., 2016).

Setiap lembaga dalam mengukur ketercapaian tugas pegawai menggunakan penilaian kinerja. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh motivasi, kemampuan dan lingkungan sekitar pegawai (Battu, 2011; Robbins & Judge, 2015). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi akan mempengaruhi kinerja (Saluy et al., 2019; Sari, 2019; Widodo et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa kinerja akan dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan yang baik. Belum adanya kajian mengenai kompetensi *information and communication technology utilization* dan *job enrichment/job enlargement* terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kompetensi *information and communication technology utilization* dan *job enrichment/job enlargement* terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif-korelasional. Variabel dalam penelitian yaitu terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah kompetensi *ICT Utilization* (X1) dan untuk variabel bebas kedua yaitu *Job Enrichment & Job Enlargement* (X2). Sedangkan variabel terikat yaitu kinerja PTK (Y). Adapun pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif, yang mana bertujuan untuk menguji teori melalui pengumpulan data dan dikonfirmasi melalui hasil yang diperoleh melalui instrumen penelitian, hasil instrumen dikonversi dalam bentuk skor yang dikumpulkan untuk dikonfirmasi pada teori (Creswell, 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data primer (secara langsung) dan menggunakan instrumen berupa kuesioner, yang mana terdapat kriteria pengukuran kuesioner menggunakan Skala *Likert* dengan 4 (empat) pilihan jawaban (Sangat Setuju/SS; Setuju/S; Tidak Setuju/TS; Sangat Tidak Setuju/STS). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 114 responden yang terbagi menjadi 91 pendidik dan 23 tenaga kependidikan (tendik), sedangkan sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* sejumlah 95 responden yang terdiri atas 73 pendidik dan 22 tendik. Secara rinci tersajikan pada Tabel 1.

Teknik *sampling* penelitian menggunakan *proportional random sampling* karena dalam penelitian ini ingin mengukur secara proporsi berdasarkan kategori pendidik dan tenaga kependidikan di setiap lembaga yang menjadi sampel. Instrumen yang telah disusun perlu dilakukan pengujian pada sampel diluar sampel terpilih. Pengujian pada penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Hair, et al., 2013). Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan regresi linier berganda. Adapun analisis deskriptif menggunakan *Mean*, sedangkan untuk analisis korelasi menggunakan regresi linier berganda dengan tetap memenuhi uji asumsi/persyaratan meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas dan uji multikolinieritas dengan setiap kriteria yang ditetapkan.

HASIL

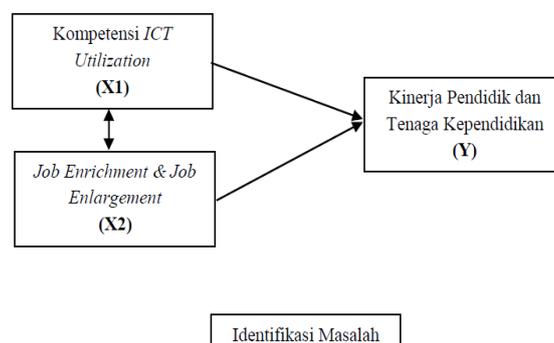
Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kompetensi *information and communication technology utilization* dan *job enrichment/job enlargement* terhadap kinerja pendidik dan tenaga

Tabel 1. Populasi & Sampel Penelitian

No	Nama Lembaga	Jumlah			
		Populasi		Sampel	
		Pendidik	Tendik	Pendidik	Tendik
1	SMPN 1 Songgon	35	7	28	6
2	SMPN 2 Songgon	25	5	20	5
3	SMPN 3 Songgon Satu Atap	12	5	10	5
4	SMP Islam Ainul Huda	4	2	3	2
5	SMP Kosgoro Sragi	15	4	12	4
Total		91	23	73	22

Tabel 2. Frekuensi ICT Utilization

		Kompetensi ICT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	10.9	11.6	11.6
	Sedang	21	20.8	22.1	33.7
	Tinggi	63	62.4	66.3	100.0
	Total	95	94.1	100.0	
Missing	System	6	5.9		
Total		101	100.0		

**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

kependidikan. Adapun rancangan penelitian disajikan pada Gambar 1.

Analisis terhadap variabel kompetensi ICT *Utilization* pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan frekuensi dan rata-rata (*mean*), adapun hasilnya perhitungan disajikan pada Tabel 2.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi ICT *Utilization* pendidik dan tenaga kependidikan pada kategori yang tinggi (*mean* = 2,55). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) telah menguasai teknologi, informasi dan komunikasi.

Analisis *Job Enrichment/Job Enlargement* (JE/JE) pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan frekuensi dan rata-rata (*mean*), adapun hasilnya sebagaimana tersajikan pada Tabel 3.

Analisis deskriptif pada variabel *Job Enrichment/Job Enlargement* (JE/JE) pendidik dan tenaga kependidikan pada kategori yang tinggi (*mean* = 2,73). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat SMP telah memperoleh pengayaan dan penambahan pekerjaan sebagai bentuk apresiasi capaian kinerja berdasarkan hasil evaluasi pimpinan lembaga. Hasil analisis kinerja PTK pada era *new normal education* menggunakan frekuensi dan rata-rata (*mean*), sebagaimana tersajikan pada Tabel 4.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education* pada kategori yang tinggi (*mean* = 2,81). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa

Tabel 3. Frekuensi Job Enrichment/Job Enlargement (JE/JE)

		JE/JE			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	3.0	3.2	3.2
	Sedang	20	19.8	21.1	24.2
	Tinggi	72	71.3	75.8	100.0
	Total	95	94.1	100.0	
Missing	System	6	5.9		
Total		101	100.0		

Tabel 4. Frekuensi Kinerja

		Kinerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.0	1.1	1.1
	Sedang	16	15.8	16.8	17.9
	Tinggi	78	77.2	82.1	100.0
	Total	95	94.1	100.0	
Missing	System	6	5.9		
Total		101	100.0		

Tabel 5. Hasil Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kompetensi ICT	JE/JE	Kinerja
N		95	95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.75	57.99	34.48
	Std. Deviation	8.637	7.868	4.661
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.124	.144
	Positive	.118	.102	.118
	Negative	-.175	-.124	-.144
Test Statistic		.175	.124	.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 6. Hasil Analisis Parsial ICT Utilization terhadap Kinerja

Model B	Coefficients ^a			t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			VIF	
	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.606	2.004		2.299	.024		
Kompetensi ICT	.139	.053	.258	2.650	.009	.330	3.033

a. Dependent Variable: Kinerja

Tabel 7. Hasil Analisis Parsial

Model B	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
	Std. Error	Beta				VIF	
1 (Constant)	4.606	2.004		2.299	.024		
JE/JE	.367	.058	.619	6.358	.000	.330	3.033

a. Dependent Variable: Kinerja

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1453.979	2	726.989	113.795	.000 ^b
Residual	587.748	92	6.389		
Total	2041.726	94			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), JE/JE, Kompetensi ICT

kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat SMP telah meningkat walau terdapat perubahan skema kerja dari WFH menuju kembali lagi ke WFO, dengan kemampuan multitasking yang dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil analisis normalitas data terhadap 3 (tiga) variabel disajikan pada Tabel 5. Hasil Analisis Parsial ICT *Utilization* terhadap Kinerja disajikan pada Tabel 6.

Merujuk pada hasil analisis data pada Tabel 6 bahwa nilai *Sig.* $0,009 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $2,650 > 1,989$ *t* tabel, sehingga terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap *Y* (H_1 tak ditolak). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh kompetensi ICT *utilization* terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada *era new normal education*. Hasil Analisis Parsial disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil analisis data di Tabel 7 bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $6,358 > 1,989$ *t* tabel, sehingga terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap *Y* (H_1 tak ditolak). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada *era new normal education*. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda disajikan pada Tabel 8.

Hasil analisis data sesuai Tabel 8 bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dan nilai *F* hitung $113,795 > 3,09$ *F* tabel, sehingga terdapat pengaruh variabel X_1, X_2 terhadap *Y* (H_1 tak ditolak). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh kompetensi ICT *utilization* dan *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada *era new normal education*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi ICT *Utilization* pendidik dan tenaga kependidikan pada kategori yang tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat SMP telah menguasai teknologi, informasi dan komunikasi. Hasil analisis sesuai dengan hasil penelitian yang memaparkan bahwa dengan TIK, seorang pendidik dapat menambah bahan dan media ajar atau materi serta mencari berbagai referensi tentang model atau metode pengajaran yang tepat digunakan untuk peserta didiknya (Divayana et al., 2016; Hidayat & Muladi, 2016). Dalam suatu pembelajaran, seorang pendidik dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah diterima atau tersampaikan dengan bantuan memanfaatkan TIK (Huda, 2020; Yuniarti, 2012). Selaras dengan hasil tersebut, pendidik berperan sangat besar dalam kelangsungan pembelajaran, khususnya pada pengajaran berbasis TIK. Peran pendidik ini didukung pula oleh adanya fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana, salah satunya dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas media pembelajaran berbasis TIK di sekolah (Hariyati & Astuti, 2020; Rohman & Susilo, 2019). Berdasarkan analisis dan kajian riset terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kompetensi TIK akan dapat membantu PTK dalam memberikan layanan akademik dan administratif.

Analisis deskriptif pada variabel *Job Enrichment/Job Enlargement* (JE/JE) pendidik dan tenaga kependidikan pada kategori yang tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat SMP telah memperoleh pengayaan dan penambahan pekerjaan sebagai bentuk apresiasi capaian kinerja berdasarkan hasil evaluasi pimpinan lembaga. Hal tersebut

sesuai dengan hasil penelitian bahwa variasi pekerjaan dalam bentuk rotasi pekerjaan lebih berpengaruh terhadap kepuasan kerja, dibandingkan pengayaan pekerjaan maupun perluasan pekerjaan (Harbani, dkk., 2022). Selaras dengan hasil tersebut pandangan dan persepsi para profesional perpustakaan dan informasi universitas di Kerala sehubungan dengan sejauh mana pengayaan pekerjaan mereka. Studi ini akan membantu mengelola perpustakaan dan pusat informasi secara efektif dan efisien dan juga motivasi para profesional yang bekerja di iklim organisasi yang berbeda. Berdasarkan analisis dan kajian riset terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingginya penambahan pekerjaan baik secara vertical maupun horizontal sebagai apresiasi atas kinerja yang baik dari PTK didasarkan pada hasil evaluasi pemimpin lembaga.

Hasil analisis deskriptif pada variabel kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education* pada kategori yang tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di tingkat SMP telah meningkat walau terdapat perubahan skema kerja dari WFH menuju kembali lagi ke WFO, dengan kemampuan multitasking yang dimiliki PTK. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yaitu kesiapan dalam perubahan memiliki efek positif serta signifikan terhadap hubungan gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja pendidik. Kesiapan dalam perubahan sebagai mediator penuh (Kristiantari, 2021; Novitasari & Asbari, 2020). Selaras dengan hasil tersebut rata-rata kinerja pendidik ketika mengajar dikondisi WFH hanya 50%. Secara keseluruhan, hasil kinerja tidak melebihi batas 70%. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti separuh dari pendidik tidak memahami beberapa aplikasi yang digunakan dalam pengajaran, selain itu juga jarak yang menyebabkan pendidik menghadapi kendala dalam interaksi dengan peserta didik secara optimal (Busyra & Sani, 2020; Hutauruk & Sidabutar, 2020). Berdasarkan analisis dan kajian riset terdahulu dapat disimpulkan bahwa kinerja PTK tetap meningkat dikarenakan kemampuan multitasking dan penguasaan TIK yang baik oleh PTK dalam memberikan pelayanan secara akademik serta administratif.

Secara parsial terdapat pengaruh kompetensi ICT utilization terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education*. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset terdahulu bahwa, upaya meningkatkan kinerja dalam penggunaan TIK sederhana di SDK (Sekolah Dasar Katolik) Lamabaka sudah meningkat. Antusias pendidik dalam membuat perangkat pengajaran yang mana sebelumnya masih manual, kini sudah memanfaatkan perangkat komputer (Leyn, 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, bahwa pelatihan TIK dan pendampingan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dalam mengajar dengan menggunakan perangkat TIK (Herliani & Wahyudin, 2018; Yufita et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa, pengaruh kemampuan pemanfaatan TIK oleh pendidik dan tenaga kependidikan sangat berdampak pada kinerjanya dalam layanan akademik dan administratif di lembaga.

Hasil analisis secara parsial terdapat pengaruh *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education*. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset terdahulu bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan *job enrichment* dengan kinerja pendidik (Naseer, 2019; Nazmiyati, 2019). Disisi lain, melihat beberapa efek yang diuji, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intermediti adalah variabel komitmen guru terhadap kompensasi non-finansial dibagi menjadi dua penghargaan karir dan penghargaan sosial (Oktavianti, 2019). Dapat disimpulkan bahwa tambahan pekerjaan secara vertikal maupun horizontal bagi pendidik dan tenaga kependidikan menghasilkan motivasi tersendiri bagi mereka dalam meningkatkan kinerjanya, karena pemberian tambahan pekerjaan tersebut termasuk kategori apresiasi (non-kompensasi).

Analisis secara simultan terdapat pengaruh kompetensi ICT utilization dan *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new normal education*. Hal tersebut sesuai dengan hasil riset terdahulu bahwa, secara simultan terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan TIK, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pendidik melalui kompetensi pendidik. Konstruk sebuah pelatihan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendidik yang dilihat dari variabel kemampuan TIK dan konstruk pendidikan juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendidik melalui variabel kemampuan TIK pendidik (Rahmadin, dkk., 2022). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan dan penguasaan TIK serta pemberian apresiasi berupa pengayaan pekerjaan secara vertical dan horizontal akan berdampak besar pada kinerja masing-masing individu PTK.

SIMPULAN

Kompetensi ICT pendidik dan tenaga kependidikan pada tingkat kategori tinggi, sementara itu untuk variabel *Job Enrichment/Job Enlargement* yang diterima oleh pendidik dan tenaga kependidikan pada kategori tinggi. Demikian pula untuk variabel kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada tingkat kategori tinggi. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh pertama, secara parsial terdapat pengaruh kompetensi ICT utilization terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada era *new*

normal education. Kedua, secara parsial terdapat pengaruh *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada *era new normal education*. Ketiga, secara simultan terdapat pengaruh kompetensi ICT *utilization* dan *job enrichment/job enlargement* (JE/JE) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada *era new normal education*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Masor, M. (2019). Development of Multimedia-based Nahwu Evaluation Instruments Using Wondershare Quiz Creator. *Atlantis Press*, 257(Icollite 2018), 176–179. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.38>
- Albab, S. U. (2020). Analisis kendala pembelajaran e-learning pada era disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2, 46–57. <https://doi.org/10.55352/mudir.v2i1.105>
- Battu, N. . (2011). *Human Resource Development*. APH Publishing Corp.
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed). Sage.
- Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Sugihartini, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 5(3), 149. <https://doi.org/10.23887/janapati.v5i3.9922>
- Febliza, A., & Okatariani, O. (2020). The development of online learning media by using moodle for general chemistry subject. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(1). <https://doi.org/10.26858/est.v6i1.12339>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., & Faizah, N. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and development*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>
- Hadijah, H. S., Santoso, B., Adman, & Sarino, A. (2020). Analysis of the Effect of Quality of Work Life, Job Satisfaction, and Employee Performance in Network and Telecommunications Service Companies. *Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.252>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis: Pearson New International Edition*. Pearson Education Limited.
- Harbani, I., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Job Enrichment, Job Enlargement, Job Rotation, Dan Job Satisfaction (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Greenation: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 243–250. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.35>
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Herliani, A. an, & Wahyudin, D. (2018). Pemetaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (tik) guru pada dimensi pedagogik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 134–148. <https://doi.org/10.21831/JPIPFIP.V11I2.19825>
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. . (2017). *The Motivation to Work*. Transaction Publishers.
- Hidayat, W. N., & Muladi, M. (2016). Studi Integrasi Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2281–2291. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i12.8228>
- Hidayati, A., & Astuti, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Kata Bergambar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27446>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V1I2.622>
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3181–3190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan

- mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- Jose Antonio, M.-C., Uribe-Hernandez, Y. C., Buendia-Aparcana, R., Vertiz-Osores, J. J., Alcoser, S. D. I., & Raul Alberto, R.-L. (2020). Integration of ICTS and Digital Skills in Times of the Pandemic Covid-19. *International Journal of Higher Education*, 9(9).
- Juanda, A., Shidiq, A. S., & Nasrudin, D. (2021). Teacher learning management: Investigating biology teachers' tpack to conduct learning during the covid-19 outbreak. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 48–59. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.26499>
- Kristiantari, R. (2021). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39868>
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>
- Leyn, A. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sederhana Di SDK Lamabaka. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(12), 944–960. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v5i12.888>
- Mathis, R. ., Jackson, J. H., Valentine, S. R., & Meglich, P. (2016). *Human Resource Management*. Cengage Learning.
- Naseer, A. (2019). An Investigative Study on The Extent of Job Enrichment Among the University Libraries in Kerala. *The Journal of Indian Library Association*, 55(2), 42–52.
- Nazmiyati, N. (2019). *Pengaruh Job Enrichment Terhadap Kinerja Pada Guru Di Sekolah Fajrul Islam Jakarta Barat*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 219–237. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.63>
- Oktavianti, R. (2019). Analisis Pengaruh Pemberian Kompensasi Non Finansial Terhadap Komitmen Dan Kinerja Guru SMP. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 51–60. <https://doi.org/10.21009/PIP.331.6>
- Pratiwi, H., & Ismaniati, C. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.11735>
- Premono, F. A. (2021). *Analisis Pengukuran Beban Kerja Mental terhadap Kinerja Guru SMP Negeri dengan Sistem Pembelajaran Online Sekolah Selama Pandemi Covid-19*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahmadin, A. N., Saleh, M., & Esabella, S. (2022). Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi di Sekolah Dasar Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2823–2834. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.784>
- Rahmayanti, P., Suwastini, N. K. A., Dantes, G. R., & Kultsum, U. (2021). Indonesian College Students' Perception toward Language Online Learning Before and During COVID-19 Pandemic. *Journal of Education Technology*, 6(1), 56. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.41561>
- Renny, C. A. (2020). Management Stress Kerja Guru SD Terhadap Beban Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 219–226. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.3.219-226>
- Robbins, S. ., & Judge, T. . (2015). *Organizational Behavior* (R. Saraswati & F. Sirait (reds); 16th ed). Penerbit Salemba Empat.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Saluy, A. B., Musanti, T., & Mulyana, B. (2019). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Personel Di Makosek Hanudnas I. *Journal of Management and Business Review*, 16(1), 87–109. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v16i1.151>
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.331.8>
- Satyawan, I. M., Wahjoedi, W., & Swadesi, I. K. I. (2021). The Effectiveness of Online Learning

- Through Undiksha E-Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal Education Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.32364>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–140. <https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>
- Weken, M. E., Mongan, A. E., & Kekenusa, J. S. (2020). Hubungan antara Beban Kerja, Konflik Peran, dan Dukungan Sosial dengan Stres Kerja Pada Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 80–88. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.4.2020.32139>
- Widikasih, P. A., Widiana, I. W., & Margunayasa, I. G. (2021). Online Learning Problems for Elementary School Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 489–497. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.34254>
- Widodo, D. B., Imron, A., & Arifin, I. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p10>
- Yufita, Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993–4006. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1283>
- Yuniarti, D. (2012). Analisis Kesiapan Industri Manufaktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Negeri Untuk Mendukung Implementasi Green-ICT Pada Sektor Telekomunikasi. *Buletin Pos dan Telekomunikasi: Media Komunikasi Ilmiah*, 10(3). <https://doi.org/10.17933/bpostel.2012.100305>